

LAPORAN
KEGIATAN OBSERVASI
PEMBELAJARAN INDIVIDUAL SISWA TUNAGRAHITA
OLEH: DRS. IDING TARSIDI, M. Pd.

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran anak tunagrahita ditekankan pada pembelajaran **individualisasi**. Hal ini didasarkan atas kenyataan bahwa perbedaan individual anak tunagrahita sangat mencolok. Pelaksanaannya adalah dimana siswa belajar pada bidang pengajaran tertentu dengan bahan pelajaran, metode, dan media yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak tunagrahita masing-masing. Program pengajaran seperti ini mengupayakan untuk mensepadankan antara siswa, materi pelajaran, tugas-tugas, dan metode pengajaran untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Ada 4 langkah yang harus dilakukan dalam menyusun program pembelajaran individualisasi:

1. Mengidentifikasi sasaran belajar melalui asesmen/penilaian.
2. Memilih dan menentukan kondisi-kondisi yang mungkin memudahkan belajar siswa.
3. Merencanakan pengajaran
4. Membuat catatan harian mengenai kemampuan/kemajuan belajar siswa

B. Format Observasi Program Pembelajaran Individualisasi Tunagrahita

Nama siswa:

Bidang pengajaran:

Tujuan Pengajaran:

Tindakan guru	Respons siswa	Kondisi pendukung	Kemajuan belajar

Dengan menggunakan format tersebut, dapat diperoleh data apakah proses pembelajaran individualisasi yang dilaksanakan berkualitas atau tidak. Kualitas proses pembelajarannya dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

Tindakan guru: Merupakan langkah-langkah yang diambil guru dalam proses pembelajaran, termasuk metode yang digunakan.

Respons siswa: apakah siswa mengerti apa yang harus dia lakukan?, tugas-tugas mana yang bisa dilakukan dan tugas mana yang tidak bisa dilakukan?, apakah bahan pelajaran terlalu sukar bagi siswa tersebut?

Kondisi pendukung: Faktor-faktor apa yang diduga menimbulkan kesulitan siswa dalam belajar? dan faktor-faktor apa yang memberikan kemudahan belajar bagi siswa?

Kemajuan belajar: Apa kemajuan/perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi pembelajaran?

Refleksi diri. Merupakan perenungan diri mengenai tindakan-tindakannya dalam proses pembelajaran itu apakah telah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa atau belum? Hal-hal apa saja yang mendukung belajar siswa dan hal apa yang menghambat keberhasilan belajar siswa?

Pengelompokan siswa tunagrahita untuk kepentingan pendidikan meliputi: educable mentally retarded (**mampu didik**), trainable mentally retarded (**mampu latih**), dan totally dependent (**mampu rawat**) (1995:21). Pengelompokan tersebut, seiring dengan bergesernya paradigma pendidikan anak luar biasa, berubah. Kini, istilah yang digunakan dalam konteks pendidikan meliputi: tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang.

Karakteristik siswa tunagrahita dapat meliputi aspek-aspek: **kecerdasan** (kapasitas belajarnya sangat terbatas terutama untuk hal-hal abstrak); **sosial** (tidak dapat mengurus, memelihara dan memimpin diri, serta sulit bersosialisasi); **fungsi-fungsi mental** (sukar berkonsentrasi, pelupa, kurang mampu membuat asosiasi dan berkreasi, menghindari tugas-tugas yang menuntut berpikir); dorongan **emosinya lemah**, dan **struktur maupun fungsi organismenya** kurang dari anak normal. (Moh. Amin, 1995: 34-37).

C. Rencana Observasi

Dalam tahap perencanaan ini pertama-tama merumuskan tujuan:

Tujuan observasi :

Mengobservasi MN seorang anak tunagrahita tingkat sedang jenjang lanjutan (SLTPLB) kelas 3 di SLB C Purnama Asih Bandung dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai Indonesia dan hasil bumi.

Mengobservasi AT (initial) seorang calon guru SLB C yang sedang magang (latihan profesi pendidikan) dalam menerapkan interaksi proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai Indonesia dan hasil bumi pada siswa tunagrahita ringan tingkat lanjutan (SLTPLB) kelas 3.

Sebelum observasi dilakukan guru perlu memperhatikan hal-hal penting berikut sebagai bahan pembelajaran ke dalam untuk guru, yaitu:

1. Bagaimana guru membuat perencanaan pengajaran?
2. Apakah guru mengidentifikasi sasaran belajar melalui asesmen/penilaian?
3. Apakah sasaran belajar dirumuskan secara spesifik dan dapat diamati?
4. Apakah sasaran belajar menggambarkan kondisi-kondisi dimana perilaku siswa itu muncul?
5. Apakah materi pelajaran sesuai dengan kemampuan anak?
6. Apakah metode yang digunakan tepat?
7. Apakah kriteria penilaiannya ditentukan terlebih dahulu?
8. Apakah guru memilih dan menentukan kondisi-kondisi yang mungkin memudahkan belajar siswa?
 - a. Bagaimana cara guru mengajarkan siswa secara individualisasi?
 - b. Apakah proses pembelajarannya berjalan efektif?
 - c. Apakah siswa mengalami kesulitan memahami instruksi guru secara lisan?
 - d. Bagaimana reaksi siswa jika guru memberikan tugas?
 - e. Apa tindakan guru dalam memberikan kemudahan belajar siswa?
9. Apakah guru membuat catatan harian kemampuan/kemajuan belajar siswa?
10. Apakah guru selalu mengevaluasi setiap saat setelah siswa menguasai suatu tugas tertentu?
11. Bagaimana tindakan guru setelah mengadakan evaluasi?
 - a. Mengulang pengajaran yang sama.

- b. Memodifikasi prosedur pengajaran.
- c. Menggunakan strategi belajar mengajar lain.
- d. Mengubah materi pelajaran sesuai kemampuan anak

D. Instrumen Observasi yang Digunakan

Instrumen/Daftar cek Proses Pembelajaran Keterampilan Menolong Diri Siswa Tunagrahita Tingkat Sedang Kelas 3

Guru Berbicara

Pengaruh Guru Tidak Langsung

a. Menerima perasaan;

- 1). Apakah guru menghargai perasaan siswa?
- 2). Apakah guru tidak menganggap sepi suasana hati, emosi yang terlihat pada anak-anak?

b. Memuji/Mendorong:

- 1). Apakah guru memuji tindakan atau tingkah laku anak-anak?
- 2). Apakah guru memberikan isyarat menganggukkan kepala sebagai tanda setuju atau berkata teruskan kepada siswa untuk melakukan?
- 3). Apakah guru menciptakan suasana yang kondusif dan tidak menegangkan suasana di kelas?

c. Menerima atau Memanfaatkan ide-ide para siswa:

- 1). Apakah guru mengklarifikasikan ide-ide para siswanya?
- 2). Apakah guru membangun atau mengembangkan ide-ide yang disarankan/diusulkan oleh seorang siswa?

d. Mengajukan pertanyaan:

- 1). Apakah guru mengajukan pertanyaan mengenai isi pelajaran atau prosedur kepada siswa agar menjawabnya?

Pengaruh Guru Langsung

a. Mengajar:

- 1). Apakah guru memberikan fakta atau pendapat mengenai prosedur?
- 2). Apakah guru mengekspresikan ide-ide yang dimilikinya?
- 3). Apakah guru mengajukan pertanyaan retorika?

b. Memberikan pengarahan/bimbingan:

- 1). Apakah guru memberikan petunjuk atau bimbingan kepada siswa?
- 2). Apakah guru memberikan perintah kepada siswa untuk dilaksanakan?

c. Mengkritik atau memastikan wibawa:

- 1). Apakah guru memberikan pernyataan yang dimaksudkan untuk mengubah tingkah laku siswa dari yang tidak dikehendaki menjadi pola yang dikehendaki?
- 2). Apakah guru pernah membentak-bentak siswa?

Siswa Berbicara

a. Siswa Berbicara- Menjawab:

- 1). Apakah siswa berbicara untuk memberikan respons kepada guru?
- 2). Apakah Guru memulai kontak atau meminta pernyataan dari siswa?

b. Siswa Berbicara-Inisiatif sendiri:

- 1). Apakah siswa berbicara atas inisiatif sendiri?
- 2). Apakah guru memanggil siswa untuk diberi giliran melaksanakan tugas?
- 3). Apakah guru memanggil siswa untuk menjadi petunjuk?
- 4). Apakah guru mengamati bahwa siswa ingin berbicara?

c. Hening/Diam/Bingung:

- 1). Apakah guru memberikan peluang kepada siswa untuk berpikir?
- 2). Apakah siswa diam karena bingung/tidak mengerti?
- 3). Apakah suasana hening dimaksudkan untuk menyusun, menertibkan jawaban atau keterangan yang diperlukan tentang hal-hal yang timbul selama interaksi?

E. Pelaksanaan Observasi

Setelah mengadakan konsultasi sebelumnya dengan pihak kepala sekolah SLB C Purnama Asih Bandung dan guru kelas tingkat dasar (D3) tunagrahita sedang, akhirnya saya diijinkan untuk melaksanakan observasi pada hari Sabtu, 6 Juni 2008. Untuk pelaksanaan observasi ini, saya mengambil tempat duduk di belakang anak-anak dengan posisi di tengah-tengah. Dalam tahap ini pula saya mengisi lembar kerja observasi, sebagai berikut:

F. Lembaran Kerja Observasi

Nama Pengamat : Iding Tarsidi

Nomor observasi/asesmen/rujukan portfolio: 2

Keterkaitan NVQ:

Tanggal observasi dilaksanakan: Sabtu, 6 Juni 1998

Waktu

observasi dimulai: 09.00

Waktu observasi diakhiri: 09.40

Observasi ini dilakukan di: Ruang kelas D3 tunagrahita sedang di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Purnama Asih Bandung

Jumlah anak-anak dan orang dewasa yang hadir selama observasi:

5 orang anak-anak dan 2 orang dewasa (observer dan guru SLB C).

Identitas anak/dikenal dengan: NH

Usia anak/dalam tahun dan bulan: 9 tahun 10 bulan

Jenis kelamin: Laki-laki

Pemberi ijin (tanda tangan): SR

Tanda tangan guru/tutor: AM

Tujuan dan maksud observasi ini:

Mengobservasi MN seorang anak tunagrahita tingkat sedang kelas dasar 3 dalam proses pembelajaran keterampilan menolong diri mengenai cara memakai baju dan celana yang baik.

Metode/Teknik yang digunakan: deskripsi bebas

Latar observasi ini:

MN berada dalam ruangan kelas duduk paling depan sebelah kanan observer, MN dan siswa lainnya sama-sama menghadapi pembelajaran keterampilan menolong diri mengenai cara memakai baju dan celana yang benar. Cuaca di pagi hari cukup cerah. Suasana lingkungan belajar tidak gaduh. Anak-anak tampak gembira di kelas, suasananya belajar sambil bermain.

G. Deskripsi Hasil Observasi sebagai berikut

G: "Selamat pagi anak-anak"

M: "Selamat pagi pak guru"

G: "Anak-anak sekarang kita akan belajar Ilmu pengetahuan Sosial, mengenai negara kita tercinta yaitu Indonesia dan hasil buminya. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa

Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara dan paling banyak jumlah penduduknya”

G: “Coba, siapa yang tahu berapa besar jumlah penduduk Indonesia sekarang? (anak-anak terdiam, seperti bingung). Ayo, berapa besar jumlah penduduk Indonesia sekarang? (guru mengulangnya). Kamu Ani.

M: “Kira-kira 150 juta orang Pak”.

G: “Ya...,Ya...,Ya..., Apakah jawaban Ani tepat?” (guru melemparkan pertanyaan kepada kelas).

M: “175 juta orang Pak” (murid lain menjawabnya).

G: diam, seolah-olah mengajak berfikir bersama.

G: “Coba siapa yang dapat memberikan jawaban yang lebih tepat lagi?

G dan M: diam

M: “200 juta Pak”.

G: “Dodi, coba kamu tuliskan jawabanmu tadi di papan tulis!”.

M: melakukan perintah (6).

G: “Ya jawabanmu hampir tepat, jumlah penduduk Indonesia sekarang 200 juta lebih”

G: “Anak-anak, Indonesia juga merupakan negara yang kaya hasil buminya, dan merupakan negara agraris”.

G: “Apa yang dimaksudkan dengan negara agraris itu?”(siswa diam). Iwan coba apa yang dimaksud dengan negara agraris? (Iwan diam).

M: Murid lainnya menjawab, “Negara tani, Pak”.

G: “Ya..., ya..., ya..... Bagaimana anak-anak, apakah jawaban temanmu itu tepat? Coba Uni ,”apa jawabanmu?”.

M: Uni diam.

G: “Coba siapa yang dapat memberikan jawaban yang lebih lengkap lagi?”. Coba sekarang kalian tulis jawabanmu pada buku catatan, yang sudah selesai menulis bawa ke depan!”

M: melakukan perintah

G: “Beberapa kata lagi....., dan jawabanmu itu akan bagus sekali”.

M: Saya Pak, “negara pertanian”

G: “ya, bagus sekali, jawabanmu Ani. Jadi, lengkapnya yang dimaksud negara agraris adalah negara yang sebagian besar penduduknya hidup dari bertani atau pertanian” (guru menjawab sendiri).

M: “Pak guru, apakah sama bertani dengan bercocok tanam?”.

G: “Pertanyaanmu itu baik sekali” Iwan. Ya, sama ada yang mau bertanya lagi?”

M: “Pak, boleh tidak bercocok tanam diganti dengan hasil bumi?”

G: “Ya, pertanyaan yang bagus”, tentu boleh, ya. Anak-anak, Indonesia juga mempunyai bermacam-macam hasil bumi. Coba kalian sebutkan apa saja macamnya!”

G dan M : diam seolah-olah mengajak berfikir bersama.

G: “Iwan, coba sebutkan apa saja?”

M: “Padi, Pak”

G: bagus, Ani, apa lagi?”

M: “Kacang-kacangan, Pak”

G: “Ya, boleh, “Tito apa lagi?”

M: “Ubi dan jagung Pak”

G: ”Ya bagus, masih ada yang lainnya, coba Nina apa lagi?”.

M: “Gandum, Pak”

G: “Ya, bagus”. Sekarang kalian tulis semua jawaban teman-temanmu tadi pada buku catatanmu, yang rapih ya!”

M: melakukan perintah guru.

G dan M: menyimpulkan macam-macam hasil bumi Indonesia yang telah dibahas bersama seperti: padi, jagung, ubi, gandum, dan kacang-kacangan. G: “Coba Ani ke depan tuliskan kembali jawabanmu di papan tulis!”.

M: melakukan perintah guru.

G: memanggil setiap siswa untuk menuliskan jawabannya di papan tulis secara bergiliran.

M: melakukan perintah guru.

G: “Sebetulnya masih banyak lagi hasil bumi Indonesia yang belum kalian sebutkan. Sekarang coba sebutkan apa saja yang dihasilkan dari dalam bumi Indonesia ini?”..... Doni.

M: “Minyak tanah, Pak!”

G: “Ya, bagus sekali”. Siapa lagi yang mau menjawab?”

M: diam.

G: “Kalian tahu, motor dan mobil?”.

M: “Tahu, Pak”.

G: “Kendaraan tersebut menggunakan bahan bakar apa?”

M: “Menggunakan bensin, Pak”.

G: “ya, tepat sekali. Tetapi, ada juga mobil diesel yang tidak menggunakan bensin, kalau demikian ia menggunakan bahan bakar apa?”.

M: “Solar, Pak”.

G: “Ya, bagus sekali, Ani!”

G dan M: menyimpulkan bersama-sama mengenai hasil bumi Indonesia.